

# Penerapan Media Gambar Dengan Teknik Kolase Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Dan Pembentukan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun di TK PGRI Cigugur

Tati Kartini<sup>1</sup>, Erniawati<sup>2</sup>, Lilis Saidah<sup>3</sup>, Novi Yanti Ulpah<sup>4</sup>

<sup>1</sup>STITNU AL-Farabi Pangandaran; [tatikartini0402@gmail.com](mailto:tatikartini0402@gmail.com)

<sup>2</sup>STITNU AL-Farabi Pangandaran; [erniawatierni724@gmail.com](mailto:erniawatierni724@gmail.com)

<sup>3</sup>STITNU AL-Farabi Pangandran; [lilissaidah035@gmail.com](mailto:lilissaidah035@gmail.com)

<sup>4</sup>STITNU AL-Farabi Pangandaran; [noviyantiulpah19@gmail.com](mailto:noviyantiulpah19@gmail.com)

## Abstract :

*One of the activities that can develop fine motor skills in early childhood is to use collage technique picture media. Apart from developing fine motor skills, collage techniques can also be used to build children's character. The purpose of this study is: To find out how teachers apply picture media with collage techniques to improve fine motor skills and shape children's character. The type of research used is a qualitative-descriptive model approach, namely an approach that seeks to describe a symptom, an event that occurs. The methods used are observation, interviews and documentation. The results of the research conducted at PGRI Cigugur Kindergarten, concluded that: Teachers at PGRI Cigugur Kindergarten apply types of image media with collage techniques in developing fine motor skills and forming children's character quite well. So that children have the ability to move one hand, scribble, write, cut, fold and paste. As in character building, children are trained to be patient, conscientious, confident, creative, able to solve problems and be responsible.*

**Keywords:** application of image media, collage technique, fine moto

## ABSTRAK:

*Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus pada anak usia dini yaitu dengan menggunakan media gambar teknik kolase. Selain mengembangkan motorik halus, teknik kolase juga dapat digunakan sebagai pembentukan karakter anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana guru dalam menerapkan media gambar dengan menggunakan teknik kolase*

*dalam meningkatkan keterampilan motorik halus dan membentuk karakter anak. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan model kualitatif-deskriptif, yaitu suatu pendekatan yang berusaha menggambarkan suatu gejala, suatu peristiwa yang terjadi. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang*

## Edu Happiness :

Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak  
Usia Dini

Vol 02 No 1 January 2023

Hal : 43-53

<https://doi.org/10.62515/jos.v2i1.158>

Received: 5 November 2022

Accepted: 17 November 2022

Published: 31 January 2023

**Publisher's Note:** Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STITNU AL-Farabi Pangandaran, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



**Copyright:** © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

*telah dilakukan di TK PGRI Cigugur, disimpulkan bahwa: Guru-guru diTK PGRI Cigugur menerapkan jenis media gambar dengan teknik kolase dalam mengembangkan keterampilan motorik halus dan membentuk karakter anak sudah cukup baik. Sehingga anak memiliki kemampuan untuk memindahkan satu tangan, mencoret, menulis, menggunting, melipat dan menempel. Serta dalam pembentukan karakter anak di latih menjadi seorang yang penyabar, teliti, percaya diri, kreatif, dapat memecahkan masalah dan bertanggung jawab.*

**Kata Kunci :** Penerapan Media Gambar, Teknik Kolase, Motorik Halus

## **Pendahuluan**

Anak Usia Dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik kasar dan motorik halus), intelegensi (daya pikir, daya cipta kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap, perilaku dan agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan kepada anak sejak anak lahir sampai anak berusia enam tahun yang dilakukan dengan cara pemberian rangsangan pendidikan, sebagai bentuk bantuan bagi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani supaya anak mempunyai kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Maemunah Hasan: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang Pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi siswa sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar siswa memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, Lebih lanjut menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini memiliki ciri khusus, yakni:

- a) menumbuhkan seluruh segi kemanusiaan anak,
- b) mendahulukan aktivitas yang mendorong partisipasi aktif anak supaya anak merasakan berbagai pengalaman yang melibatkan seluruh aspek tentang kemanusiaannya, psikis, jiwa raga dan seluruh indranya,
- b) menjadikan bermain sebagai roh bagi proses pembelajaran.

c) menjadikan seni dan pendidikan fisik sebagai menu utama yang mampu di laksanakan dalam suasana yang penuh kegembiraan, menyenangkan dan bebas Hurlock menjelaskan motorik yaitu kemampuan mengendalikan gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi yang berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan massa yang ada pada waktu lahir (Permendikbud., 2014) Lebih lanjut, Zulkifli menjelaskan motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh yang di dalamnya terdapat tiga unsur yang menentukan yaitu otot, syaraf, dan otak. Ketiga unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur lainnya untuk bisa mencapai kondisi motorik yang lebih baik.

Dalam penelitian ini, aspek perkembangan anak yang harus dikembangkan yaitu motorik halus. Motorik halus adalah gerakan fisik yang melibatkan otot-otot kecil dengan melibatkan bagian-bagian tertentu, seperti koordinasi mata dengan tangan yang baik. Sementara itu Hasnida menyatakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih (Prasetyo., 2011) Untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak yaitu salahsatunya dengan menggunakan teknik kolase dengan menggunakan media gambar. Media gambar sangat dibutuhkan dalam setiap pembelajaran teknik kolase, karena tanpa media gambar teknik kolase tidak akan berjalan dengan baik karena dalam proses pembelajaran, anak usia dini tanpa media yang menarik mungkin akan bosan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan media gambar dengan teknik kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak (Sri Widayanti, Kartika, R. A., Faradian, N., Ela, 2019)

Selain pengembangan motorik halus, teknik kolase juga dilakukan guru dalam upaya, membentuk karakter anak. Pembentukan karakter anak harus dimulai sejak usia dini. tujuan pembentukan karakter sejak usia dini adalah untuk membentuk kepribadian anak yang baik sehingga kelak ketika sudah dewasa anak menjadi pribadi yang baik dan betrahlak mulia dan memberikan manfaat kepada sesama manusia dan lingkungannya. Guru sebagai seorang pendidik bertugas untuk mendidik peserta didik, guru merupakan tokoh penting dalam membentuk karakter seseorang dimasa depan. Dalam hal ini, upaya yang dilakukan pendidikan

terhadap pembentukan karakter anak usia 5-6 tahun di TK PGRI Cigugur, guru melakukannya dengan cara pembelajaran melalui teknik kolase. Karakter yang dapat di bentuk dari teknik kolase ini adalah, melatih anak dalam kesabaran, meningkatkan kepercayaan diri anak, melatih ketekunan anak, melatih anak dalam memecahkan masalah, melatih menjadi anak yang mandiri dan bertanggung jawab.

Sesuai dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di TK PGRI Cigugur, ada beberapa peserta didik yang masih memerlukan pengembangan keterampilan motorik halus anak. Dalam proses pengembangan motorik halus anak guru juga sekaligus bertujuan membentuk karakter anak. Salah satu cara yang digunakan oleh TK PGRI Cigugur dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak dan pembentukan karakter yaitu dengan menggunakan teknik kolase yang di kembangkan oleh pendidik. Karena latar belakang masalah tersebut, maka peneliti ingin melihat mengenai bagaimana cara guru dalam menerapkan media gambar dengan tehknik kolase untuk meningkatkan motorik halus dan pembentukan karakter anak usia dini.

## **Bahan dan Metode**

Berdasarkan masalah yang di paparkan dalam penelitian di atas, maka metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Erikson (1968:7) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara neratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Berdasarkan hal tersebut dapat dilakukan dengan metode kualitatif agar data alamiah dapat diperoleh secara natural dan komprehensif yang sesuai dengan data dan latar yang diperoleh tidak merupakan hasil rekayasa atau manipulasi, karena tidak ada unsur atau variabel lain yang mengontrol. Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada fisafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat

induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif yang bertujuan untuk dapat menarik secara objektif tentang fakta di lapangan (tempat penelitian) dengan menggunakan kata-kata tertulis atau lisan tentang tindakan dan perilaku guru di TK PGRI Cigugur, dalam mengembangkan kemampuan motorik halus dan pembentukan karakter anak. Khususnya pada anak usia 5-6 tahun kelompok B, penelitian ini dilakukan di ruang kelas didampingi oleh seorang guru dan diketahui oleh Kepala Sekolah TK PGRI Cigugur. Teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **Diskusi/Pembahasan**

TK PGRI Cigugur terletak di Dusun Cibiru, RT.03/RW. 02, Desa Cimindi, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Pangandaran, Provinsi Jawa Barat. Dalam upaya pengembangan motorik TK PGRI Cigugur banyak cara yang dilakukan, salah satunya dalam pengembangan keterampilan motorik halus anak yaitu dengan cara, menempel, meronce, menggunting, mencoret, melipat, dan dengan menggunakan teknik kolase.

Perkembangan motorik halus adalah meningkatnya pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil atau detail. Keduanya mampu mengembangkan gerak motorik halus seperti meremas kertas, menyobek, menggambar, menulis dan lain sebagainya. Santrock mengemukakan bahwa keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus. Menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan menunjukkan keterampilan motorik halus.

Motorik halus anak adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil (halus) serta memerlukan koordinasi yang sangat cermat, seperti menggunting, menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, meronce, dan lain-lain. Motorik halus adalah kemampuan anak yang digunakan untuk mampu menggunakan otot-otot halus

yang terkoordinasi antara mata dan tangan dengan baik serta kemampuan dalam jari jemari.

Perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun yaitu suatu gerakan otot-otot halus dari koordinasi tangan dan mata untuk bisa menggerakkan jari-jemarinya untuk melakukan aktivitas seperti meremas, menempel, menganyam, menggunting, dan lain sebagainya. Adapun perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Halus

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Usia 5-6 Tahun	Indikator
Motorik Halus	Menggambar sesuai gagasannya	Membuat berbagai macam bentuk
	Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	Membuat mainan dengan teknis kolase melipat menggunting, dan menempel
	Menggunting sesuai pola	Menggunting berbagai pola geometri
	Menempel gambar dengan tepat	Membuat gambar dengan teknik kolase dengan menggunakan berbagai bentuk dan bahan

(Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.137 tahun 2014)

Dalam meningkatkan kemampuan motorik anak dapat dilakukan melalui media yang kreatif dan menyenangkan bagi anak. Dengan penggunaan media

kreatif, anak dapat melakukan aktivitas yang dapat melatih otot tangan dan melatih koordinasi mata, pikiran dan tangan. Keterampilan yang mencakup pemanfaatan penggunaan alat-alat media untuk kegiatan. Di TK PGRI Cigugur dalam pengembangan keterampilan motorik halus anak, guru menggunakan berbagai media gambar dengan teknik kolase. Menurut Oemar Hamalik berpendapat bahwa gambar adalah sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dimensi sebagai wujud curahan perasaan atau pikiran. Gambar adalah sebuah tiruan barang, binatang, tumbuhan dan lain sebagainya. Jauhari menyatakan bahwa hakikat menggambar adalah suatu pengungkapan mental dan visual seseorang dari apa yang dialaminya dalam bentuk garis dan warna. Menggambar merupakan bentuk eksplorasi teknis dan gaya, menggali ide dan kreativitas, bahkan bisa menjadi ekspresi dan aktualisasi diri. Pada hakikatnya menggambar adalah perpaduan antara keterampilan, kepekaan rasa, kreativitas, ide, pengetahuan, dan wawasan (Kartini Tati, 2023)

Melalui pengembangan potensi anak berarti mengembangkan juga kecerdasan anak dan pembentukan karakter anak. Salah satu seni yang dapat mengembangkan potensi dan karakter anak yaitu dengan seni kolase. Kolase adalah teknik menempel berbagai macam unsur kedalam satu frame sehingga menghasilkan karya seni yang baru. Kolase merupakan teknik yang kaya akan aktivitas meremas, melipat, menempel, merobek dan menggunting yang memungkinkan untuk mengembangkan motorik halus terutama kelenturan dalam menggunakan jari-jarinya. (Samsudin., 2008) dalam proses membuat karya kolase yaitu dengan cara memadukan barang-barang yang terdiri dari benda yang berbeda sehingga menjadi sebuah karya.

Dalam kegiatan kolase juga anak belajar menjadi seseorang yang penyabar, telaten, jeli, percaya diri, dapat memecahkan masalah, mandiri, dan bertanggung jawab, ini termasuk kedalam sebuah pembentukan karakter anak. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan dari Pendidikan Nasional. Dalam UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan Pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. (Ai Teti Wahyuni, Irpan Ilmi, Dasep Supriatna



Ubaidillah, Lia Hanafiah & Setiawati, Muhammad Anjar Yana, 2023) menyatakan bahwa karakter mengacu kepada serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivations) dan keterampilan (skills).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kolase merupakan salah satu karya seni yang dapat menstimulus perkembangan motorik halus dan pembentukan karakter anak usia dini. (Sugiyono, 2017) dengan kolase anak dapat menggerakkan jari-jarinya untuk menempel dan mengkoordinasikan gerakan mata dan tangannya, dengan kolase anak bisa menjadi seorang yang penyabar, percaya diri, bertanggung jawab, mandiri dan menjadi anak yang kreatif. Kolase juga melatih ketelitian anak dengan anak menempelkan satu persatu bahan kolase agar menjadi karya seni yang indah dan rapih. Selain itu juga kolase mampu meningkatkan kemampuan kreativitas anak. Anak dapat berimajinasi menghias dengan bahan yang ada. Kolase merupakan aktivitas yang menyenangkan sehingga dapat membangkitkan minat anak dalam mengembangkan motorik halus nya, membentuk karakter anak dan khususnya dapat melenturkan tangan jari-jemari anak.

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan penulis terhadap guru kelas BTK PGRI Cigugur, dapat dikatakan bahwasannya pengembangan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun ada yang belum berkembang. Ini bisa dilihat dalam kegiatan koordinasi antara mata dan tangan. Pada saat penelitian dilakukan, guru terlihat melakukan beberapa perubahan, sehingga perkembangan keterampilan motorik halus anak dapat menjadi lebih baik lagi. Dari hasil penelitian, sebelum memulai kegiatan Guru menyiapkan semua bahan yang akan digunakan sesuai dengan tema, guru menggunakan media gambar dan teknik kolase.

Setelah semua dipersiapkan, guru menjelaskan dan menyajikan alat dan bahan yang digunakan untuk memperkuat keterampilan dan cara menggunakannya, guru menyampaikan materi pokok terlebih dahulu, kemudian guru memberikan contoh cara penerapan yang benar sesuai dengan bentuk gambar, dan kemudian menyuruh kepada siswa untuk mencobanya. Dari observasi yang dilakukan di TK



PGRI Cigugur Desa Cimindi Kecamatan Cigugur, penulis menyimpulkan bahwa guru dalam menjelaskan dan menyajikan alat dan bahan sudah baik.

Pemanfaatan media gambar dengan teknik kolase sering di jadikan media oleh guru untuk mengembangkan motorik halus terhadap anak, karena ini sangat berkaitan dengan dunia anak-anak yang banyak menyukai berbagai macam gambar, tidak terkecuali dengan anak-anak yang berada di TK PGRI Cigugur. Gambar menjadi hal yang wajib dalam menunjang pembelajaran terhadap anak-anak. Media yang digunakan oleh Guru dan peneliti adalah gambar sayuran wortel dan bentuk –bentuk geometri dalam kegiatan teknik kolase untuk pengembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Gambar-gambar digunakan sebagai alat peraga untuk membuat pelajaran lebih berkesan dan jauh lebih menarik. Gambar yang di berikan kepada siswa TK PGRI Cigugur usia 5-6 tahun dalah sesuai tema yaitu “Diriku” sub tema “Kesukaanku”. Sebagian anak banyak yang menyukai buah, sayuran, dan warna-warna yang indah. Kegiatan ini merupakan kegiatan bermain aktif yang dapat melatih keterampilan motoric halus anak. Kegiatan bermain aktif merupakan kegiatan yang memberikan kesenangan dan kepuasan pada anak melalui aktivitas yang mereka lakukan sendiri (Ai Teti Wahyuni, Yustika Ratna Sari, Fitria Himatul Aliyah, Siti Ai Nuraeni & Mardiah, 2023)

Hasil wawancara dan observasi di TK PGRI Cigugur penerapan teknik kolase sudah berjalan dengan cukup baik, respon peserta didik dalam mengembangkan kemampuan nya benar-benar sangat luar biasa, mereka berseni melalui gambar, dan tempelan-tempelan yang indah di setiap gambar mereka. Semua anak adalah istimewa dan unik, saat mereka melakukan teknik kolase tersebut betul-betul nyata bahwa mereka adalah istimewa. Jadi di TK PGRI Cigugur memiliki banyak anak-anak yang istimewa dan unik pada setiap kegiatan yang mereka lakukan, maka kegiatan dan teknik kolase seperti ini harus terus ditingkatkan guna menunjang perkembangan kemampuan anak-anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus dan pembentukan karakter mereka. Adapun keuntungan menggunakan media gambar menurut (Zeuni., 2019) diantaranya yakni: pesan atau informasi pembelajaran yang disampaikan lebih jelas, menarik, konkret dan tidak hanya dalam bentuk kata-kata, meningkatkan

siswa aktif dalam belajar, serta memunculkan gairah dan memotivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan dalam pembuatan kolase anak terlihat sangat teliti, senang, sabar dalam menyusun, mandiri dan banyak anak yang percaya diri terhadap hasil karyanya. Sehingga perlu dibiasakan ketika di rumah dengan aktivitas yang lain. (Ilmi, 2021) pola pembiasaan pada anak dapat menanamkan sikap keteladanan pada anak. Oleh karena itu hadirnya kerjasama pihak sekolah-orang tua merupakan hal yang positif dan dianggap hal yang penting bagi keberhasilan anak di sekolah (Qomariah et al., 2023)

## **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti mendeskripsikan bagaimana upaya dalam mengembangkan motorik halus dan karakter anak usia dini di TK PGRI Cigugur melalui Teknik kolase. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru di TK PGRI Cigugur menerapkan media gambar dengan Teknik kolase sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dan membentuk karakter anak usia dini. Menyadari bahwa pentingnya pembentukan karakter anak sejak usia dini, kegiatan-kegiatan pembelajaran dengan metode yang dilakukan harus mengandung strategi-strategi yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai yang baik kepada anak khususnya dalam pembentukan karakter anak. Hal tersebut dilakukan dalam rangka membentuk karakter kepribadian anak yang disiplin, sabar, mandiri, dan bijaksana.

## **Referensi**

Ai Teti Wahyuni, Irpan Ilmi, Dasep Supriatna Ubaidillah, Lia Hanafiah, S., & Setiawati, Muhammad Anjar Yana, & M. L. A. H. (2023). Muhammad Anjar Yana, & Muhamad Luthfi Aditiya Hidayat. (2023). Pemberdayaan Rumah Literasi dalam Upaya Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Di Era Revolusi Industri 5.0 Di Desa Jayasari. *Jurnal Masyarakat Mengabdi Nusantara*, 2(1), 73–79.

- Ai Teti Wahyuni, Yustika Ratna Sari, Fitria Himatul Aliyah, Siti Ai Nuraeni, M., & Mardiah, & A. R. A. (2023). Pengadaan Tempat Sampah Sebagai Wujud Implementasi Pemilahan Sampah Berbasis Masyarakat. *ALKHIDMAH: Jurnal Pengabdian Dan Kemitraan Masyarakat*, 1(4), 176–185.
- Ilmi, et. al. 2021. (2021). Penanaman Sikap Toleransi Pada Anak Usia Dini Melalui Pola Pembiasaan (Studi Kasus di TK Meraih Bintang Pangandaran, Jawa Barat). *AL-IDRAK Jurnal Pendidikan Islam Dan Budaya*, 01(02).
- Kartini Tati, et. al. (2023). *Penerapan Media Gambar Dengan Teknik Kolase Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Pgri*. 2(1), 40–50. <https://ejournal.alfarabi.ac.id/index.php/jos/article/view/158>
- Permendikbud. (2014). *Kurikulum 2013 Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Prasetyo., N. (2011). *Membangun Karakter Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Qomariah, D. N., Nuraeni, D., Rahayu, S. A., & Nenci, I. S. (2023). Inisiatif Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan Anak: Konteks Pola Asuh. *Edu Happiness (Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini)*, 2(1), 23–39. <https://ejournal.alfarabi.ac.id/index.php/jos/%0AINISIATIF>
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sri Widayanti., Kartika, R. A., Faradian, N., Ela, F. S. (. (2019). *Tahapan Menggunting Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*.
- Sugiyono. (2017). *Sri Widayanti., Kartika, R. A., Faradian, N., Ela, F. S. (.*
- Zeuni., F. (2019). *Mengapa PAUD Penting Bagi Perkembangan Anak*. Radio Edukasi BPMRPK Yogyakarta. Diunduh pada 28 Agustus 2022, dari <http://pauddikmasdiy.kemdikbud.go.id>.